



## BAB VI

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DESA WISATA KEBONAGUNG

#### KONSEP PERANCANGAN PROGRAMATIK

##### 6.1. Konsep Fungsional

Konsep fungsional Desa wisata Kebonagung, terbagi menjadi 4 zona yang saling terhubung dengan jalur sirkulasi. Pembagian zona di dalam tapak:

1. Zona publik yang dapat diakses oleh masyarakat umum yang ingin memanfaatkan sebagai ruang sosial, diantaranya adalah area parkir, area sirkulasi, area penerimaan, area komersil, dan area pengunjung umum, adalah area pameran ,area souvenir/ cinderamata.
2. Zona Privat/wisatawan yang dapat diakses oleh wisatawan, adalah area *home stay*, rumah penduduk untuk wisata kebudayaan ataupun kerajinan dan restoran.
3. Zona pendukung yang dapat diakses oleh pengelola dan pelayanan bangunan, di antaranya kantin, ruang-ruang administrasi ruang pelayanan dan sawah.

##### 6.2. Konsep Perancangan Tapak

###### 6.2.1. Konsep Desain Secara Makro



**Gambar 6.1.** Lokasi Tapak  
*Sumber: Google Earth, diakses pada 1 Juni 2012*

Berdasarkan letak tapak pada lokasi, dan *view to site* dari luar tapak, dapat diperoleh konsep desain secara makro sebagai berikut:

Penyusunan tatanan masa bangunan dengan menggunakan gabungan pola *cluster* dan tidak teratur, sehingga pada saat pengguna jalan raya melalui Padukuhan Jayan pengunjung dapat



memperoleh *view* bangunan secara diagonal, dengan arah jalan.

Berdasarkan analisa kebisingan, dan sirkulasi berikut adalah konsep peletakan zona pada tapak:



Gambar 6.2. Konsep peletakan zona pada tapak  
Sumber: Analisis Penulis

Zona publik diletakkan di tengah tapak sehingga terjangkau oleh masyarakat umum dari luar tapak. Zona pendukung diletakkan di selatan timur, dan didekatkan dengan zona publik untuk memaksimalkan ke arah tapak dan keberlanjutan sirkulasi dari zona publik. Masyarakat umum juga dapat mengakses Zona pendukung ini dengan sirkulasi pejalan kaki. Zona pendukung diletakkan dekat dengan zona publik, zona privat karena zona ini merupakan zona yang perlu dijaga keamanannya. Sirkulasinya dapat dicapai oleh para karyawan, wisatawan dan masyarakat setempat. Homestay wisatawan diletakkan pada area yang privat. Sirkulasi hanya bisa dicapai oleh wisatawan.

Berdasarkan konsep peletakan zona, maka *view to site* dapat diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 6.3.** Lokasi tapak

*Sumber:* Google Earth, dan analisis penulis diakses pada 1 Juni 2012

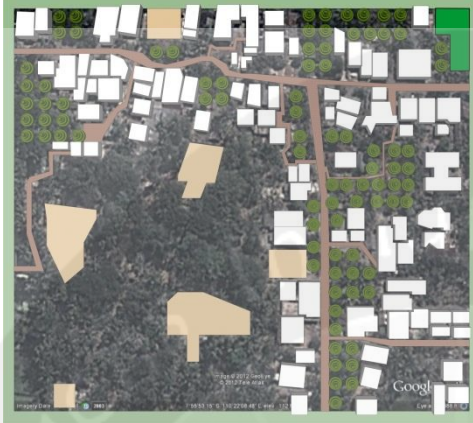
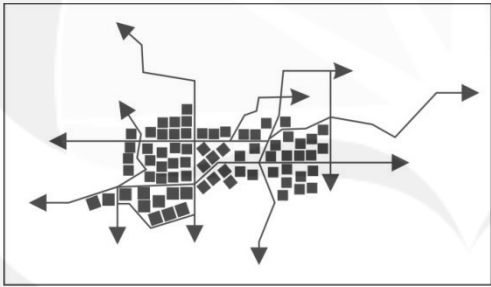
<p>Rencana landmark kawasan berupa gerbang masuk Desa Wisata dan Penguatan area Desa wisata Kebonagung dengan node akses masuk Desa</p>	<p>Pada konsep <i>view to site</i>, pengguna Jalan Kebonagung yang akan melalui tapak dapat melihat Node akses masuk Desa wisata Kebonagung dengan adanya Node akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan maupun masyarakat umum yang akan berkunjung untuk merasakan paket wisata di Desa Kebonagung.</p>
	<p>Pengamat yang memandangi ke arah node akan melihat bangunan pameran dan area publik (diilustrasikan dengan anah panah berwarna hitam). Pengolahan lebih lanjut pada konsep fasade bangunan.</p>

**Gambar 6.5.** Ilustrasi Node yang melihat ke arah tapak

*Sumber :* Analisis penulis

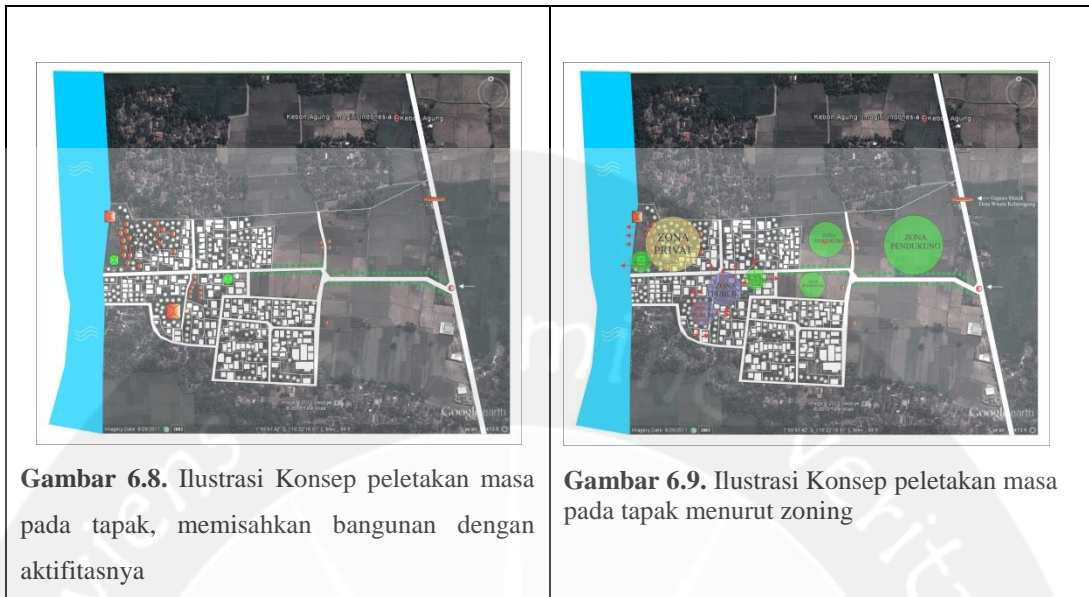


**6.2.2. Konsep Penyusunan Tataan Massa di Dalam Site**

 <p><b>Gambar 6.6.</b> Lokasi tapak  <i>Sumber : Google Earth, diakses pada 1 Juni 2012</i></p>	<p>Konsep penyusunan tata masa di dalam <i>site</i> menggunakan tata masa pedesaan jawa dan untuk memenuhi pengalaman guyub.</p>
 <p><b>Gambar 6.7.</b> Tata Masa Rumah Penduduk  <i>Sumber: Analisis Penulis</i></p>	<p>Sedangkan pada zona wisatawan (<i>home stay</i>) menggunakan pola pendekatan pada Desa Wisata Kebonagung.</p>

**6.2.3. Konsep Peletakan Tiap Massa di Dalam Site**

Secara keseluruhan konsep peletakan masa bangunan secara **visual** memiliki keterjangkauan yang mudah dan mencerminkan merangkul semua kalangan dan secara **fisik** masa bangunan tersebut mudah dicapai. Cara pengolahan konsep tersebut dengan visual (menyatukan bangunan dengan vegetasi, menyatukan bangunan dengan air) dan menyelesaikan konsep secara sirkulasi.

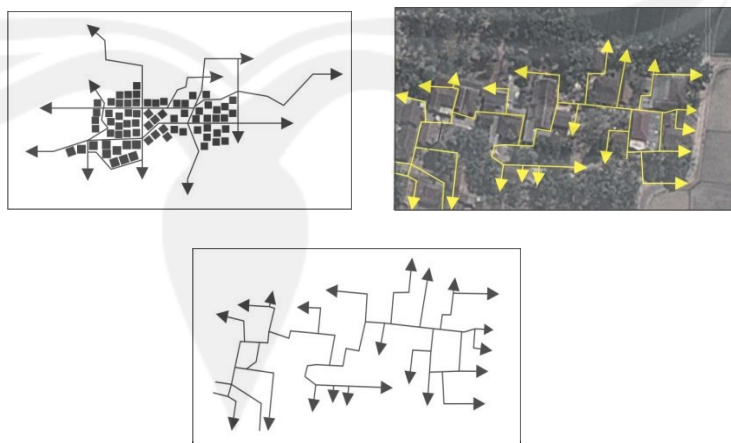


**Gambar 6.8.** Ilustrasi Konsep peletakan masa pada tapak, memisahkan bangunan dengan aktifitasnya

**Gambar 6.9.** Ilustrasi Konsep peletakan masa pada tapak menurut zoning

#### 6.2.4. Konsep Sirkulasi

Jalur sirkulasi di dalam site terbagi menjadi 3, yaitu jalur pejalan kaki, jalur pengguna sepeda, dan jalur kendaraan bermotor. Konsep sirkulasi ketiga jalur tersebut adalah untuk mendapatkan pengalaman visual yang berbeda-beda. Konsep sirkulasi pengguna kendaraan bermotor saat menuju area parkir adalah sirkulasi bangunan secara tidak teratur, sehingga diperoleh pengalaman yang berbeda.

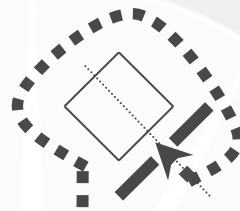


**Gambar 6.10.** sirkulasi bangunan tidak teratur

*Sumber: FDK Ching Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan, Edisi Kedua*



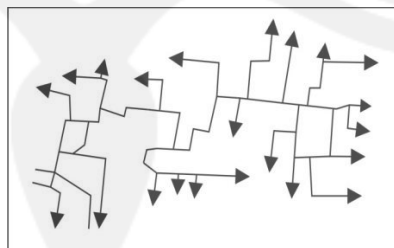
Konsep sirkulasi pengguna sepeda di dalam site adalah sirkulasi memutari bangunan dan area tapak. Konsep sirkulasi pejalan kaki di dalam site secara garis besar adalah sirkulasi memutar, untuk memperoleh pengalaman visual yang lebih lama dan beraneka ragam di dalam site. Untuk membedakan sirkulasi digunakan pengolahan material, *ground treatment*, dan elemen pembatas (vegetasi).



**Gambar 6.11.** Sirkulasi memutari bangunan

*Sumber: FDK Ching Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan, Edisi Kedua*

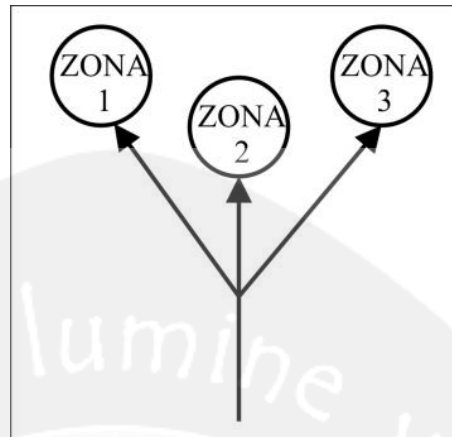
Konsep Sirkulasi pejalan kaki di dalam site terbagi lagi menjadi beberapa bagian. Untuk menuju bangunan sirkulasi yang digunakan sirkulasi memutar (tersamarkan) untuk memenuhi konsep guyub. Dalam menjelajahi tapak, digunakan sirkulasi yang tidak teratur namun 2 arah . Sirkulasi ini dapat membuat orang tertarik untuk saling memandang dan saling bertegur sapa.



**Gambar 6.12.** Konsep Sirkulasi Lokasi tapak

*Sumber : Analisis Penulis*

Konsep sirkulasi untuk menuju ke masa bangunan Publik, pengelola dan wisata, digunakan sirkulasi yang bercabang. Hal ini untuk memenuhi konsep tersedianya pilihan yang beraneka ragam.



**Gambar 6.13.** Ilustrasi sirkulasi dalam menuju masa bangunan  
*Sumber : hasil analisis penulis*

Berikut adalah konsep pola sirkulasi secara keseluruhan di dalam tapak:



Keterangan	
	Sirkulasi Pejalan Kaki dan Sepeda
	Sirkulasi Andong
	Sirkulasi Parkir Kendaraan
	Sirkulasi Hewan
	Sirkulasi Masyarakat sekitar
	Sirkulasi Sawah



Sirkulasi Pejalan Kaki dan Sepeda

**Gambar 6.14.** Konsep pola sirkulasi secara keseluruhan  
*Sumber: Analisis Penulis*



### 6.2.5. Konsep *Block Plan* pada Tapak

Secara umum, konsep peletakan *blockplan* pada tapak menjadi sebagai berikut:




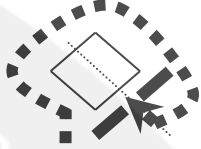

Keterangan	
a:	Parkir Pengunjung
b:	Joglo Penerimaan Tamu
c:	Zona Pengelola
d:	Zona Sovenir dan makanan Khas
e:	Homestay
f:	Zona Kesenian Tradisional
g:	Zona Kerajinan Tangan
h:	Dermaga Perahu Naga
i:	Restorant
j:	Rumah kerbau dan sapi
k:	Zona Layang-layang
l:	Joglo interaksi penduduk setempat/Kendurenan
m:	Rumah Andong
n:	Joglo staf
o:	zona dolanan anak
p:	Parkiran Staf

**Gambar 6.15.** Konsep *Block Plan* pada tapak  
**Sumber :** Analisis Penulis






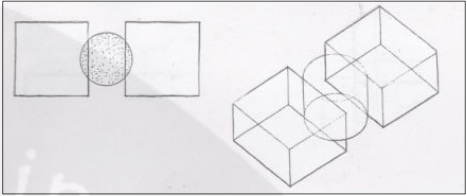
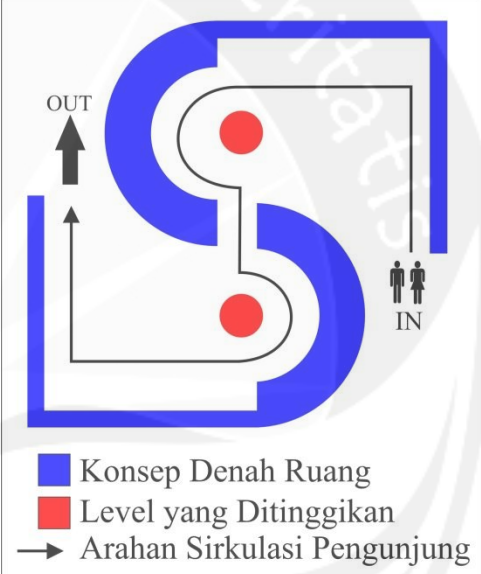

**6.2.6. Konsep Desain pada Tapak**

NO	NAMA RUANG	IDE PENYELESAIAN DESAIN
1.	<p><i>Entrance Area</i></p>  <p><b>Gambar 6.16.</b> Konsep <i>Entrance Area</i>  <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p>	 <p><b>Gambar 6.17.</b> Pencapaian Berputar pada <i>Block Plan</i>  <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p> <p>Pencapaian berputar adalah pencapaian ke bangunan dengan sebuah jalan berputar untuk memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan. Jalan masuk bangunan mungkin dapat terlihat terputus – putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya atau dapat tersembunyi sampai di tempat kedatangan.</p>
2.	<p><i>Public Area</i></p>  <p><b>Gambar 6.18.</b> Konsep <i>Public Area</i>  <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p>	<p>Ruang Publik yang digunakan bersama-sama para wisatawan dan pengelola. Susana yang dihadirkan adalah yang bernuansa santai, nyaman segar dan bersih. Yang termasuk adalah lobby, restaurant, dan, fasilitas outdoor, ruang informasi.</p>





		<div data-bbox="954 309 1278 533" style="text-align: center;"> <p>Intim</p> </div> <p><b>Gambar 6.19.</b> Skala Intim <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p> <p>Skala intim, yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana nyaman dan akrab dan guyub.</p> <div data-bbox="868 801 1369 1093" style="text-align: center;"> </div> <p><b>Gambar 6.20.</b> Karakter Garis Lengkung <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p> <p>Garis lengkung memiliki watak dinamis, riang, lembut, dan memberi pengaruh gembira.</p> <p>Curvilinear</p> <p>Garis linear yang berliku halus dan memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memberi kesan mengalir</p> <p>Sirkulasi yang dapat memberikan pengalaman yang berbeda-beda adalah sirkulasi yang linier.</p>
3.	Area Pameran	<p>Hal ini sesuai dengan geometri lingkaran adalah sesuatu yang terpusat, memiliki sifat yang</p>



	 <p><b>Gambar 6.21.</b> Area Pameran <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p>	<p>stabil, memperkuat sifat dasarnya sebagai poros. Dapat menimbulkan perasaan gerak putar yang baik.</p>  <p><b>Gambar 6.22.</b> Susunan Geometri <i>Sumber : Bentuk, Ruang, dan Tataan</i></p>  <p>■ Konsep Denah Ruang ■ Level yang Ditinggikan → Arah Sirkulasi Pengunjung</p> <p><b>Gambar 6.23.</b> Konsep Denah Ruang Pameran <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p>
<p>4.</p>	<p>Area Wisatawan</p>  <p><b>Gambar 6.24.</b> Area Wisatawan <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p>	<p>Ruang privat adalah ruangan hunian para tamu atau tempat tinggal wisatawan untuk bersantai atau beristirahat. Susunan yang diharapkan adalah nuansa ketenangan, kehangatan, bebasan dan berorientasi ke view yang bagus dan alami. Ruang privat meliputi ruang tidur dan teras</p>



		<p><b>Gambar 6.25.</b> Susunan Area Wisatawan  <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p>
5.	<p>Area Pendukung</p>  <p><b>Gambar 6.26.</b> Area Pendukung  <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p>	<p>Ruang pegelola adalah ruang yang digunakan untuk terselenggaranya segala kegiatan wisatawan, penggunaannya adalah para staf dan karyawan. Susana yang dihadirkan adalah suasana hangat, sejuk rapih dan bersih. Meliputi ruang pimpinan, administrasi, ruang pemandu wisata, ruang rapat, ruang keamanan, sawah</p>  <p><b>Gambar 6.27.</b> Area Pengelola dan Wisatawan  <i>Sumber : Analisis Penulis</i></p>

**Tabel 6.1.** Konsep Perancangan pada Tapak  
*Sumber : Analisis Penulis*

**6.2.7. Konsep Penempatan Vegetasi**

Vegetasi yang digunakan diambil dari vegetasi setempat dengan penambahan jenis – jenis vegetasi lain yang dapat menambah estetika pada Desa Wisata Kebonagung.

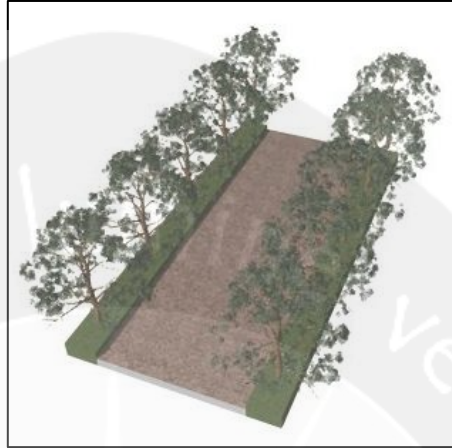
Dengan memperhatikan karakter yang terbentuk, pemanfaatan vegetasi secara fisik dalam tapak adalah sebagai berikut :

**Penguat Jalur Pergerakan**

Vegetasi dimanfaatkan untuk mempertegas jalur sirkulasi ke arah fasilitas yang disediakan sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau wisatawan. Untuk penguat jalur pergerakan



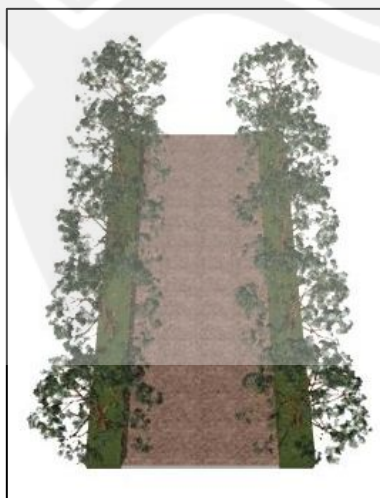
digunakan vegetasi, seperti jenis cemara laut, cemara jarum, teh – tehan.



**Gambar 6.28.** Vegetasi Sebagai Penguat Jalur Pergerakan  
*Sumber: Analisis Penulis*

#### **Pembentuk Koridor Visual**

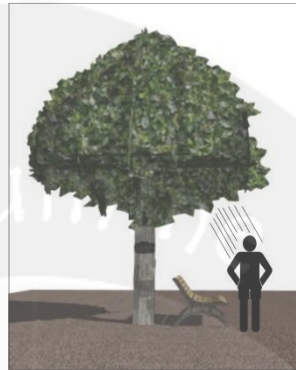
Vegetasi dimanfaatkan untuk mengarah pandangan ke arah atau bangunan yang ditonjolkan sebagai penarik pergerakan. Dalam tapak koridor visual diarahkan pada kelompok fasilitas public, fasilitas tamu dan kelompok indoor recreation area. Untuk membentuk koridor visual digunakan jenis vegetasi, seperti : pohon Cemara yang banyak terdapat pada site.



**Gambar 6.29.** Vegetasi Sebagai Pembentuk Koridor Visual  
*Sumber: Analisis Penulis*



### *Peneduh*

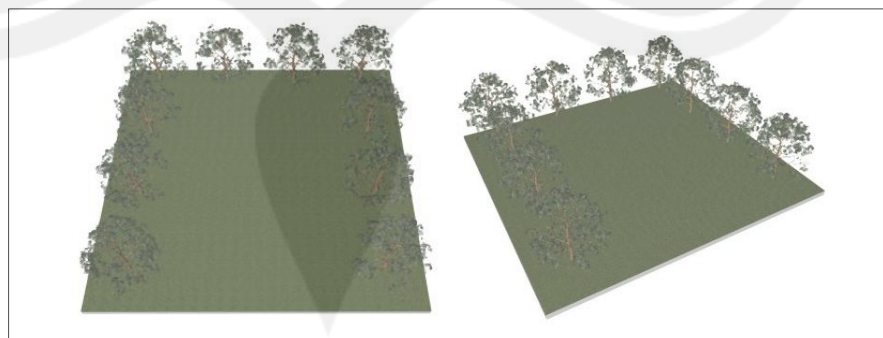


**Gambar 6.30.** Vegetasi sebagai Peneduh

*Sumber: Analisis Penulis*

Vegetasi dimanfaatkan pada area – area yang menampung aktivitas di ruang terbuka seperti indoor recreation area, tempat bermain, taman dan lain – lain. Untuk peneduh digunakan vegetasi, seperti pohon Beringin, pohon Waru (faktor penyejuk), pohon Akasia dan pohon Reside dengan tajuk lebar.

### *Pembentuk Ruang*



**Gambar 6.31.** Vegetasi Sebagai Pembentuk Ruang

*Sumber: Analisis Penulis*

Vegetasi dimanfaatkan sebagai penanda area yang maya sebagai pembentuk ruang secara tidak nyata, yang bisa dirasakan oleh orang



yang berada di bawah vegetasi tersebut. Untuk pembentuk ruang digunakan vegetasi seperti pohon Beringin, pohon Akasia dan pohon Ketapang.

#### 6.2.8. Konsep Penempatan *Street Furniture*

Berdasarkan karakteristik Desa Wisata Kebonagung, dengan adanya *street furniture* diharapkan dapat menambah kenyamanan wisatawan dalam melakukan rekreasi. *Street furniture* tersebut berupa bangku taman, papan tanda (*sign*), lampu-lampu jalan, lampu-lampu taman, tong sampah dan gazebo. Selain *street furniture*, *waters street furniture* yang berupa kolam dengan air mancur juga membutuhkan untuk meningkatkan kualitas Desa Wisata.



**Gambar 6.32.** Gazebo sebagai *Street Furniture* (1)  
*Sumber: Analisis Penulis*



**Gambar 6.33.** Gazebo sebagai *Street Furniture* (2)  
*Sumber: Analisis Penulis*



**Gambar 6.34.** Pergola sebagai *Street Furniture* (1)  
*Sumber: Analisis Penulis*



**Gambar 6.35.** Pergola sebagai *Street Furniture* (2)  
*Sumber: Analisis Penulis*



**Gambar 6.36.** Ruang Publik pada Taman (1)  
*Sumber: Penulis*

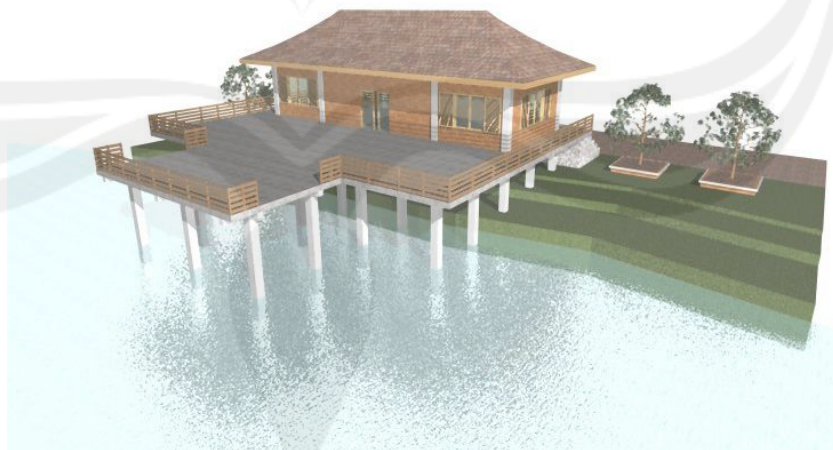




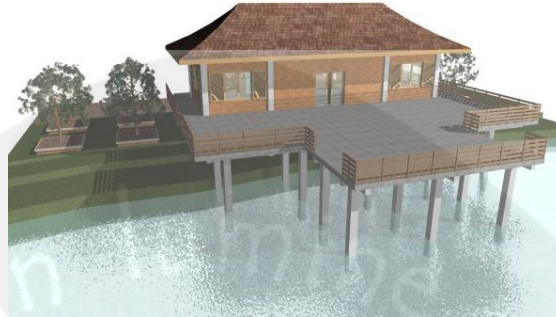
**Gambar 6.37.** Ruang Public pada Taman (2)  
*Sumber : Penulis*

#### 6.2.9. Konsep Penempatan Dermaga

Pada Desa wisata Kebonagung ini disediakan dermaga yang bertujuan agar wisatawan dapat pergi menaiki perahu menikmati pesona sungai opak dan merasakan olah raga dayung.



**Gambar 6.38.** Dermaga (1)  
*Sumber : Analisis Penulis*



**Gambar 6.39.** Demaga (2)  
*Sumber : Analisis Penulis*

### **6.3. Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi**

#### **6.3.1. Sistem Struktur**

Struktur pondasi yang dipilih adalah yakni Pondasi *Foot Plat* untuk massa bangunan utama dan Pondasi Menerus dari batu kali untuk massa bangunan penunjang dan massa-massa sederhana lainnya. Sedangkan untuk struktur atap dipilih struktur rangka ruang.

Secara keseluruhan struktur yang digunakan menggunakan struktur sederhana (untuk bangunan 2-3 lantai), dengan kolom dan balok. Grid-grid disusun beraturan dengan eksplorasi pada struktur:

- a. Menonjolkan kolom dan balok dari elemen pengisinya. Selain berfungsi sebagai elemen structural, secara arsitektural juga sebagai pengolahan fasade dan rangsangan terhadap suasana guyub.
- b. Pengolahan bentuk dan posisi struktur sehingga menjadi elemen yang menarik perhatian penikmat saat melaluinya.
- c. Pengolahan warna dan posisi yang berbeda dari deretannya. Menggunakan tipologi rumah jawa sebagai pengolahan perbedaan tersebut.

#### **6.3.2. Konstruksi dan Bahan Bangunan**

Berdasarkan analisis penyelesaian konsep, bahan yang digunakan adalah bahan yang sama dengan kondisi asli suasana yang ingin diciptakan. Untuk menciptakan suasana alami hutan, maka



digunakan material asli kayu, dan batu-batuan. Untuk mendukung suasana alami sungai, kolam didesain dengan batu-batuan asli didalam aliran air. Penggunaan material asli pada bangunan, seperti batu bata, dan batu ekspos yang tidak tertutup finishing. Pada beberapa bagian ditutupi oleh finishing warna, sebagai perbedaan atau penunjuk arah.

Konstruksi beton bertulang menjadi pilihan utama pada perancangan struktur, dengan asumsi bahan mudah didapat dan harga relatif terjangkau.

#### **6.4. Konsep Kekurangan dan Kelebihan Desa Wisata Kebonagung**

Desa Wisata Kebonagung merupakan sebuah desa yang memiliki potensi pariwisata dalam beberapa bidang wisata. Wisatawan dapat menikmati fasilitas pariwisata serta nuansa pedesaan Jawa yang alami dan guyub melalui eksplorasi aspek budaya dan arsitektur setempat yang disesuaikan dengan penataan massa bangunan serta pengaturan sirkulasi. Desa Wisata yang telah ada sebelumnya memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan yang menyangkut tata massa serta tata ruang dan sirkulasi dalam kaitannya dengan kenyamanan wisatawan. Kenyamanan wisatawan akan lebih tercukupi dengan beberapa pengadaan fasilitas yang mendukung terciptanya nuansa pedesaan Jawa yang guyub dan alami.

Kekurangan dan kelebihan desa wisata Kebonagung yang terbagi dalam beberapa bidang wisata yang mencakup wisata air, wisata budaya, wisata pertanian, dan bidang wisata yang lainnya serta solusinya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Jenis Wisata	Kelebihan	Kekurangan	Solusi
<p>Wisata Air</p>	<p>Wisata ini merupakan salah satu paket wisata yang dapat dinikmati di Desa Kebon Agung. Keberadaan Bendungan Tegal yang membendung aliran Kali Opak menjadi daya tarik utama dari wisata air ini dan berolah raga dayung.</p>	<p>Tidak adanya Dermaga yang mengakomodasi wisatawan yang akan berwisata air dan berolah raga dayung. Mengatur akses sirkulasi pada padukuhan Jayan agar tercapai sirkulasi yang guyub</p>	<p>Pembangunan infrastruktur wisata air dengan pembangunan Dermaga wisata air pada desa wisata kebonagung dan mengatur sirkulasi akses menuju ke dermaga itu agar tercapai sirkulasi yang guyub.</p> 
<p>Wisata Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kenduri</li> <li>- Wiwit Labuh</li> <li>- Seni Karawitan</li> <li>- Gamelan</li> <li>- Macapat</li> <li>- Jathilan</li> <li>- Gejog lesung</li> </ul>	<p>Masyarakat masih melestarikan budaya ini sampai sekarang dan menjadi salah satu keunikan desa wisata Kebonagung.</p>	<p>Tidak adanya tempat untuk mewadahi kegiatan yang ada.</p>	<p>Pembangunan infrastruktur wisata budaya dengan pembangunan panggung pentas seni kesenian tradisional dan sarana jual beli kerajinan yang dihasilkan dari masyarakat setempat sehingga dapat membangun dan meningkatkan penghasilan masyarakat setempat serta melestariakan kebudayaan yang ada dengan penataan ruang yang disesuaikan pada massa bangunan yang sudah ada.</p>



Jenis Wisata	Kelebihan	Kekurangan	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tatah sungging</li> <li>- Batik Tulis</li> <li>- Batik Keramik</li> <li>- Batik Topeng</li> <li>- Wisata Kuliner</li> </ul>			
	<p>Adanya <i>homestay</i> pada desa wisata Kebonagung.</p>	<p>Sudah banyak homestay yang tidak dapat digunakan dan berfungsi dengan baik.</p>	<p>Pembangunan homestay bagi wisatawan yang aman dan nyaman yang tahan terhadap bencana alam gempa bumi dengan penataan masa dan sirkulasi pada Desa wisata Kebonagung.</p>



Jenis Wisata	Kelebihan	Kekurangan	Solusi
<p>Wisata Pertanian</p>	<p>Area pertanian yang luas sebagai daya tarik wisatawan dalam melakukan paket wisata pertanian dan merupakan penghasilan penduduk yang paling utama dari sektor pertanian.</p>	<p>Tidak adanya fasilitas mencuci setelah berkegiatan di sawah.</p>	<p>Melestarikan wisata dengan baik dan memungkinkan wisatawan merasakan kenyamanan dalam memilih paket wisata pertanian dengan penataan dan fasilitas mencuci bagi wisatawan.</p>



Jenis Wisata	Kelebihan	Kekurangan	Solusi
Lin-Lain		<p>Kurangnya sarana transportasi dan penanda untuk menuju Desa Kebonagung</p>	<p>Pembuatan gapura atau pemandu desa, pembuatan papan nama jalan dan papan nama tempat dan pembuatan lampu jalan serta peta Desa Wisata</p>



Jenis Wisata	Kelebihan	Kekurangan	Solusi
		<p>Tidak adanya Kantor pengelola desa wisata Kebonagung</p>	<p>Perancangan kantor pengelola Di desa wisata Kebonagung</p>





Jenis Wisata	Kelebihan	Kekurangan	Solusi

**Tabel 6.2.** Solusi Kekurangan dan Kelebihan Desa Wisata Kebonagung

*Sumber: Penulis*

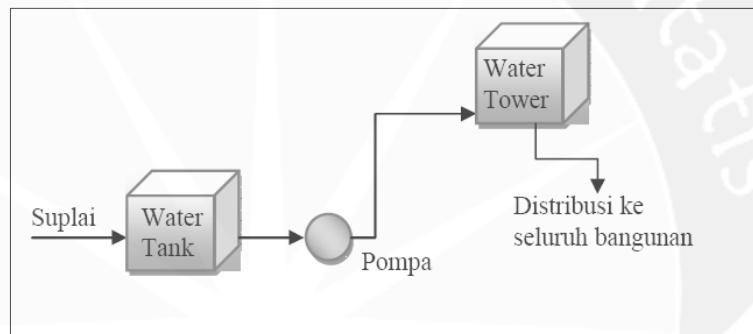


## 6.5. Konsep Perancangan Utilitas Bangunan

### 6.4.1. Sistem Jaringan Air

#### Jaringan Air Bersih

Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem *Down-Feed Distribution*, yaitu pengaliran air bersih dari PDAM dan sumur air tanah yang ditampung ke *water tower*, kemudian dialirkan ke ruang-ruang dengan memanfaatkan gaya gravitasi.



**Gambar 6.40.** Konsep Sistem Air Bersih  
*Sumber: Buku Sistem Panduan Bangunan Tinggi*

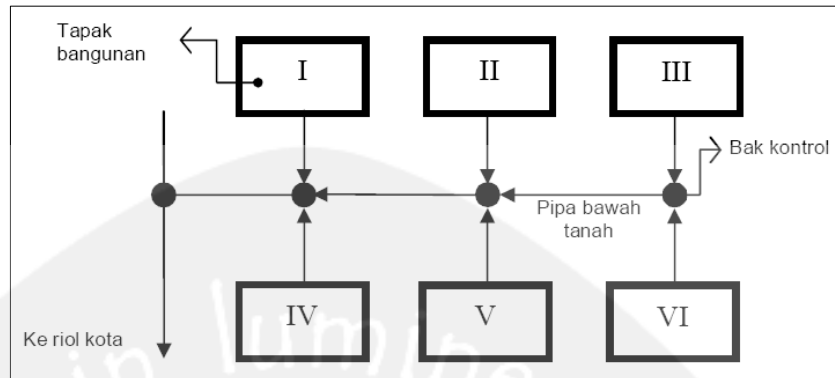
#### Jaringan Air Kotor

Pembuangan air kotor dalam bangunan Fasilitas Penunjang Desa Wisata Kebonagung dapat dialirkan ke sumur peresapan atau selokan yang terdapat di sekitar site.

Pada prinsipnya pembuangan air kotor adalah:

- Air hujan : dialirkan melalui saluran yang menuju parit/ sungai.
- Air kotor : dialirkan ke sumur peresapan.

Air kotoran : dimasukkan ke dalam *septic tank*, kemudian dialirkan ke sumur peresapan.

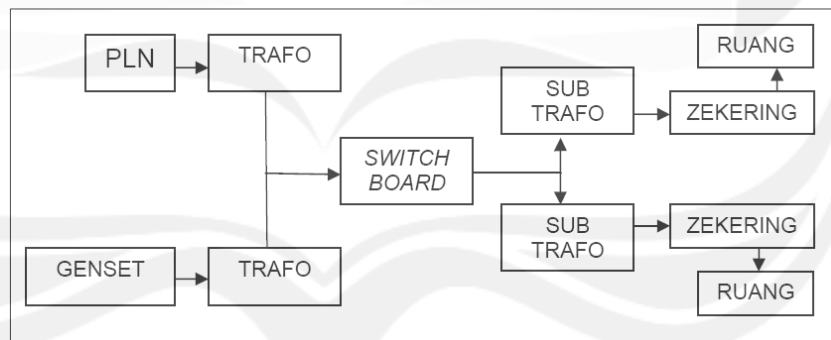


**Gambar 6.41.** Konsep Sistem Jaringan Air Kotor  
*Sumber: Buku Panduan Sistem Bangunan Tinggi*

### 6.4.2. Sistem Jaringan Listrik

Sumber aliran listrik yang direncanakan adalah :

- Melalui Perusahaan Listrik Negara ( PLN ) sebagai sumber utama.
- Generator set yang digunakan sebagai sumber cadangan bila aliran listrik dari PLN mati.



**Bagan 6.1.** Konsep Sistem Jaringan Air Kotor  
*Sumber: Analisis Penulis*

### 6.4.3. Sistem Pemadam Kebakaran

Perencanaan sistem pemadam kebakaran :

- *Smoke detector*, deteksi dini terhadap asap yang ditimbulkan oleh api.
- *Sprinkler system*, alat penyembur air di dalam ruang yang secara otomatis bekerja bila suhu di dalam ruangan telah melampaui ambang batas normal, dengan jarak antara 6-9 meter,



- *House rack*, terletak di dalam bangunan dengan jarak strategis 25-30 m.
- *Hydrant*, yaitu sumber air dengan tekanan tinggi, ditempatkan di luar bangunan dengan jarak 10 meter.





## DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Dr. Nooryan, M.Sn. 2008. **Kritik Seni, Wacana, Apresiasi dan Kreasi**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chiara, De Joseph. 2001. **Time Saver Standards for Building Types**. New York : McGraw-Hill.
- Ching, Francis,D.K. 2007. **Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanannya**. Canada: John Wiley and Sons, Inc.Dattner, Richard, AIA. 1969. *Design for Play*. New York: van Nostrand reinhold Company.
- Hakim, Rustam, Ir.,dkk. 2003. **Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap**, prinsip-Unsur dan Aplikasi Disain. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heinz, Frick. 1988. **Arsitektur dan Lingkungan**. Yogyakarta: Kanisius.
- Heinz, Frick. 2006. **Arsitektur Ekologis**. Yogyakarta: Kanisius.
- Hertzberger, Herman. 1991. *Lesson fot Stucen in Architecture*. Dutch : Uitgeverij 010 Publishers.
- K., Ismunandar R. 2007. **Joglo: Arsitektur Rumah Tradisional Jawa**. Semarang: Dahara Prize.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of The City*. MIT Press.
- Neufert, Ernst.2002. **Data Arsitek**. Jakarta: Erlangga.
- Poerwadarminta,W.J.S. 1976. **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Bahasa Pustaka Agung Harapan. 2003. **Kamus Cerdas Bahasa Indonesia Terbaru**. Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan.
- Tim Pusat Bahasa, Departement Pendidikan Nasional. 2008. **Kamus Besar Bahasa Indonesia,Edisi Keempat**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Pusat Bahasa. 1994. **Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II Depdikbud**. Jakarta: Balai Pustaka.



White, Edward T. 1986. *Concept Source Book*. Arizona: Architectural Media Ltd.

